

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI KELOMPOK B PAUD LESTARI PEKAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2012-2013

Khadijah Nasution
khadijahnst@gmail.com

PAUD Lestari Pekan Labuhan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui metode cerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi. Hasil analisis siklus I diperoleh bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal, hal ini diketahui dari jumlah anak yang mengalami perkembangan bahasa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I adalah 1 anak atau sebesar 5% dan sisanya 19 anak atau sebesar 90%. Siklus II diperoleh bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal, hal ini diketahui dari jumlah anak yang mengalami perkembangan bahasa lebih baik dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II adalah 15 anak atau sebesar 75% dan sisanya 5 anak atau sebesar 25%. Dari hasil temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pencapaian perkembangan bahasa atau dengan penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci : *kemampuan bahasa, metode cerita bergambar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Pendidikan nonformal adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sesungguhnya pendidikan nonformal adalah pendukung dari pendidikan formal yang anak-anak wajib hukumnya dapatkan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Pendidikan nonformal juga pendukung dari pendidikan informal yang anak-anak harus terima dari lingkungan keluarga.

Pada masa usia dini, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Pembelajaran di PAUD bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah

perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia PAUD merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Badudu (Dhieni et al, 2005: 1.8) menyatakan bahwa bahasa adalah “alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Sedangkan Bromley (Dhieni et al, 2005:1.8) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”.

Peningkatan bahasa anak usia dini di PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dilakukan dengan menggunakan metode cerita bergambar, karena dengan menggunakan metode cerita bergambar akan memperbanyak perbendaharaan bahasa anak. Sebagaimana diungkapkan Suyadi, (2010: 106), “Dengan membaca dongeng atau cerita pendek merangsang *literacy* anak juga bisa dilakukan dengan menyusun kata-kata bersajak.

Menurut Susanto, (2011: 36) “bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang”. Dengan perkembangan kemampuan bahasa anak terdiri dari a) kemampuan berbahasa lisan yang meliputi; a) Kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan 2) kemampuan berbahasa tulisan meliputi; a) kemampuan membaca dan b) kemampuan menulis.

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi, diketahui bahwa anak cenderung kurang mampu mengulang cerita yang disampaikan guru karena kurangnya kemampuan berbahasa anak dengan baik, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media gambar dalam menyampaikan cerita, kurangnya kemampuan anak dalam menambahkan kosa kata dalam berkomunikasi, seringnya guru menggunakan metode cerita namun jarang menggunakan gambar.

Kegiatan bercerita memberikan nilai pembelajaran yang banyak bagi proses belajar dan perkembangan anak serta dapat menumbuhkan minat dan kegemaran membaca, Jensen (Solehuddin, 2000: 91) “membacakan cerita dengan nyaring kepada anak secara substansial dapat berkontribusi terhadap pengetahuan cerita anak dan kesadarannya tentang membaca”.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, penulis berharap penelitian ini berguna bagi perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan membahas masalah ini yaitu mengangkat judul penelitian: “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Cerita Bergambar di Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013”.

Metode bercerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Cerita yang disampaikan guru disesuaikan dengantema pembelajaran. Seperti halnya dengan metode bercakap-cakap, sebelum kegiatan bercerita dimulai guru mengkondisikan anak supaya duduk dengan nyaman dan tertib.

Media yang digunakan adalah buku cerita bergambar. Setelah selesai bercerita, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dan dipergunakan untuk membuka-buka buku cerita yang disediakan guru.

Berdasarkan identifikasi yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar dapat meningkat di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar dapat meningkat di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2006:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan pada tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik kelas kelompok B dengan jumlah siswa 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kemungkinan penerapan media gambar terhadap minat baca anak didik. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu meliputi cara guru mengajar dan aktifitas anak selama kegiatan pembelajaran.

b. Penugasan

Di dalam penelitian tindakan kelas penugasan ini diberikan oleh guru pada setiap akhir siklus untuk mengukur minat baca anak didik dengan media gambar.

Alat Pengumpulan Data berupa lembar penugasan, lembar penugasan berupa lembar yang digunakan untuk menilai tugas anak pada setiap akhir siklus, dan lembar observasi yang merupakan lembar yang digunakan untuk menilai pada saat pengamatan berlangsung.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif.

1. Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.
2. Observasi maupun penugasan dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.
3. Hasil belajar menggunakan analisis kualitatif dengan rumus prosentase berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100 \dots \text{Dewi, (2010:335)}$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Jumlah siswa yang dianggap bias

N = Jumlah seluruh siswa

100% = Angka konstan (%)

4. Proses pembelajaran (observasi, penugasan) yang divalidasi datanya melalui triangulasi:
 - a. Triangulasi sumber yaitu peneliti menanyakan secara langsung kepada anak seberapa jauh mengetahui tentang media gambar.
 - b. Triangulasi metode yaitu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang dipakai adalah metode cerita bergambar.
 - c. Triangulasi alat yaitu alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berupa gambar dengan disertai tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran 2012-2013. PAUD Lestari beralamat di Jln. Yos Sudarso KM. 19,5 Lingkungan 17 Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. PAUD Lestari dibawah binanan PKK dan dibawah pimpinan Ibu Ismanidar, jumlah peneliti 4 orang yaitu Yelvi Sumarni, Fatimah Reda, Masitah dan Khadijah Nasution.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi. Dari hasil observasi terhadap 20 orang anak, maka penelitian mendeskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama siklus I dan siklus II. Dimana pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang dimulai dari observasi atau pengamatan guna

mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, penyusunan perangkat program pembelajaran mulai RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan media pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang melaksanakan tindakan adalah peneliti. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 7 Mei tahun 2013 dengan tema alam semesta dan tema spesifik benda-benda langit "Ari Simatahari" dalam pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Peneliti mengkondisikan anak untuk belajar membaca dengan media gambar.
- (2) Peneliti menyampaikan materi menggunakan media gambar.
- (3) Peneliti menunjukkan gambar Matahari kepada anak.
- (4) Anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dengan bahasa sendiri.
- (5) Peneliti melakukan tanya jawab tentang isi cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar.

c. Pengamatan

Kegiatan pembelajaran dititikberatkan pada bidang pengembangan berbahasa pada Anak Usia Dini kelompok B, khususnya pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui

metode cerita bergambar, dideskripsikan secara jelas di bawah ini:

- (1) Mengamati kegiatan dan keaktifan anak dalam memberikan respon yaitu ketika anak bercerita
- (2) Mengamati kondisi dan situasi saat proses kegiatan bercerita
- (3) Mengisi lembar observasi kemampuan berbahasa anak yang berisi indikator tentang kemampuan berbahasa anak yaitu menjawab pertanyaan

yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Kemampuan Bahasa Anak Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Indikator	Jlh anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol	F	1	4	9	6	2	6	7	5
		%	5	20	45	30	10	30	35	25
2	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan pada orang lain	F	2	3	11	4	2	8	9	1
		%	10	15	55	20	10	40	45	5
3	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	F	1	4	8	7	3	7	9	1
		%	5	20	40	35	15	35	45	5
4	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol Menyusun kalimat sederhana dalam struktur	F	0	6	11	3	1	7	11	1
		%	0	30	55	15	5	35	55	5
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan pada orang lain	F	1	0	11	8	2	2	10	6
		%	5	0	55	40	10	10	50	30

Selanjutnya rata-rata kemampuan bahasa anak dari keseluruhan indikator

yang tampak pada siklus I, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

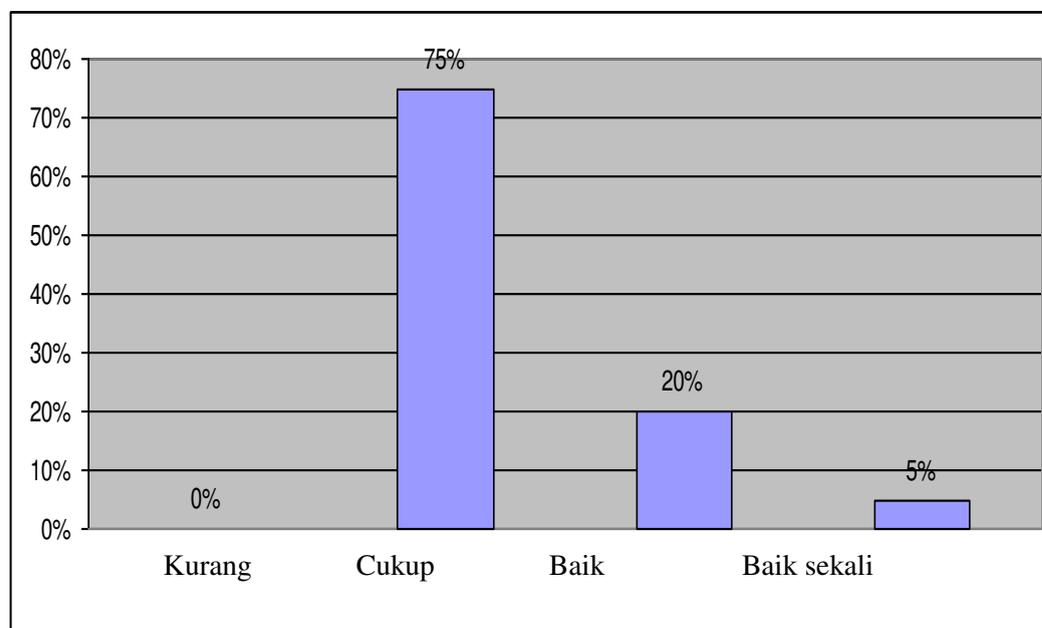
Tabel 2. Rangkuman Tingkat Kemampuan Bahasa Anak Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
			F	%	F	%
1	$0,0 \leq \text{skor} \leq 0,75$	Kurang	0	0	0	0
2	$0,76 \leq \text{skor} \leq 1,50$	Cukup	18	90	15	75
3	$1,51 \leq \text{skor} \leq 2,25$	Baik	2	10	4	20
4	$2,26 \leq \text{skor} \leq 3,00$	Baik sekali	0	0	1	5
Jumlah			20	100	20	100

Sedangkan pertemuan II tidak ditemukan anak pada kategori kurang, sebanyak 15 anak (75%) pada kategori cukup, sebanyak 4 anak (20%) pada

kategori baik, sebanyak 1 anak (5%) pada kategori baik sekali. Lebih jelasnya kemampuan bahasa anak pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Tingkat Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat bahwa penggunaan metode cerita bergambar belum secara optimal dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hal ini tampak dari masih banyaknya anak yang tergolong cukup yaitu 15 anak (75%), kemampuan berbicara anak yang tergolong baik yaitu 4 anak (20%) dan kemampuan berbicara

anak yang tergolong baik sekali yaitu 1 anak (5%).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I peneliti bersama peneliti kelas melakukan evaluasi sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang memperhatikan keadaan anak saat suasana bercerita
- b) Peneliti juga kurang memberikan motivasi

- kepada anak yang mau bercerita di depan kelas
- c) Peneliti kurang memperhatikan setiap kelas pada saat melakukan kegiatan bercerita
 - d) Anak belum terbiasa melakukan kegiatan bercerita di depan kelas

Berdasarkan data di atas peneliti mendapatkan gambaran bahwasanya yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peran peneliti dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian Anak Usia Dini
- b) Motivasi peneliti pada Anak Usia Dini agar mereka lebih dapat berinteraksi dengan sesama teman dan peneliti
- c) Pengelolaan waktu sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- d) Guru memotivasi anak untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan bercerita di depan kelas.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui permasalahan, kondisi, situasi dan potensi yang ada dalam kelas tersebut, analisis situasi, perumusan program perbaikan atau alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan,

penyusunan perangkat program pembelajaran mulai RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan media pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan adalah tindakan peneliti. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 Mei tahun 2013 dengan tema alam semesta dan tema spesifik benda-benda langit "Pelangi" dalam pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Peneliti mengkondisikan anak untuk belajar membaca dengan media gambar.
- (2) Peneliti menyampaikan materi menggunakan media gambar
- (3) Peneliti menunjukkan gambar pelangi kepada anak
- (4) Anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar dengan bahasa sendiri
- (5) Peneliti melakukan tanya jawab tentang isi cerita dengan menggunakan buku bergambar "pelangi"

c. Pengamatan

Kegiatan pembelajaran dititikberatkan pada bidang pengembangan berbahasa pada Anak Usia Dini kelompok B, khususnya pada pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar, dideskripsikan secara jelas di bawah ini:

- (1) Mengamati kegiatan dan keaktifan anak dalam

- memberikan respon yaitu ketika anak bercerita
- (2) Mengamati kondisi dan situasi saat proses kegiatan bercerita
 - (3) Mengisi lembar observasi kemampuan berbahasa anak yang berisi indikator tentang kemampuan berbahasa anak yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan,

memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Kemampuan Bahasa Anak Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Indikator	Jlh anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol	F	4	6	6	4	10	7	2	1
		%	20	30	30	20	50	35	10	5
2	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan pada orang lain	F	2	9	8	1	4	13	3	0
		%	10	45	40	5	20	65	15	0
3	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	F	4	7	8	1	9	9	2	0
		%	20	35	40	5	45	45	10	0
4	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol Menyusun kalimat sederhana dalam struktur	F	4	7	9	0	10	7	3	0
		%	20	35	45	0	50	35	15	0
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan pada orang lain	F	4	4	11	1	11	6	3	0
		%	20	20	55	5	55	30	15	0

Selanjutnya rata-rata kemampuan bahasa anak dari keseluruhan indikator

yang tampak pada siklus I, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

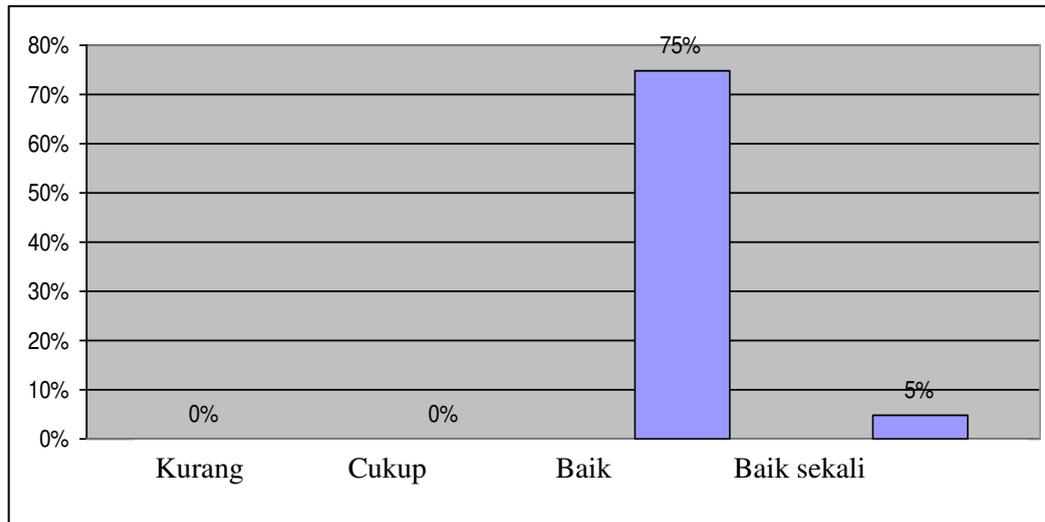
Tabel 4. Rangkuman Tingkat Kemampuan Bahasa Anak Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
			F	%	F	%
1	$0,0 \leq \text{skor} \leq 0,75$	Kurang	0	0	0	0
2	$0,76 \leq \text{skor} \leq 1,50$	Cukup	12	60	0	0
3	$1,51 \leq \text{skor} \leq 2,25$	Baik	7	35	15	75
4	$2,26 \leq \text{skor} \leq 3,00$	Baik sekali	1	5	5	25
Jumlah			20	100	20	100

Sedangkan pertemuan ke dua tidak ditemukan anak pada kategori kurang dan kategori cukup, sebanyak 15 anak (75%) pada kategori baik dan

sebanyak 5 anak (25 %) pada kategori baik sekali. Lebih jelasnya kemampuan bahasa anak pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Tingkat Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa penggunaan metode cerita bergambar sudah optimal dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hal ini tampak dari banyaknya anak yang tergolong baik yaitu 15 anak (75%) dan kemampuan berbicara anak yang tergolong baik sekali yaitu 5 anak (25%).

Dari data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a) Anak Usia Dini telah mampu untuk menjawab salam baik dari peneliti, teman ataupun orang-orang di sekitarnya
- b) Dalam hal bercerita terdapat peningkatan diantaranya Anak Usia Dini dapat bercerita sendiri dengan kalimat sederhana

- c) Didalam menjawab pertanyaan sederhana, Anak Usia Dini tidak lagi malu-malu ataupun hanya diam saja, tetapi lebih berani dan variatif
- d) Terdapat peningkatan keaktifan Anak Usia Dini dalam proses belajar mengajar.
- e) Anak Usia Dini dapat memahami perintah dengan baik

Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan pembelajaran yang sangat baik, dengan prosentase ketuntasan sebesar 100 % dari anak yang hadir, atau sekitar 15 Anak Usia Dini dari 15 Anak Usia Dini telah mampu menguasai seluruh materi pembelajaran dengan skor 3 dengan nilai baik.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran bercerita dengan metode cerita bergambar ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK), karena dengan metode pembelajaran tersebut Anak Usia Dini dapat dengan senang dan antusias dalam mengikuti materi pembelajaran.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi belajar anak pada siklus I pertemuan I dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa anak pertemuan I hingga pertemuan kedua pada siklus I. Pada pertemuan I tidak ditemukan anak pada kategori kurang, sebanyak 18 anak (90%) pada kategori cukup, sebanyak 2 anak (10%) pada kategori baik, dan pada kategori baik sekali tidak ditemukan. Sedangkan pertemuan II tidak ditemukan anak pada kategori kurang, sebanyak 15 anak (75%) pada kategori cukup, sebanyak 4 anak (20%) pada kategori baik, sebanyak 1 anak (5%) pada kategori baik sekali.

Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa anak pertemuan I hingga pertemuan kedua pada siklus II. Pada pertemuan I tidak ditemukan anak memiliki kemampuan bahasa pada kategori kurang, sebanyak 12 anak (60%) pada kategori cukup, sebanyak 7 anak (35 %) pada kategori baik dan sebanyak 1 anak (5%) berada pada kategori baik sekali. Sedangkan pertemuan ke dua tidak ditemukan anak pada kategori kurang dan kategori cukup, sebanyak 15 anak (75%) pada kategori baik dan sebanyak 5 anak (25 %) pada kategori baik sekali.

.Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pencapaian perkembangan bahasa pada setiap

indikator dalam hal ini menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil analisis siklus I diperoleh bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal, hal ini diketahui dari jumlah anak yang mengalami perkembangan bahasa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I adalah 1 anak atau sebesar 5% dan sisanya 19 anak atau sebesar 90%, (2) Siklus II diperoleh bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal, hal ini diketahui dari jumlah anak yang mengalami perkembangan bahasa lebih baik dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II adalah 15 anak atau 75% dan sisanya 5 anak atau sebesar 25%, dan (3) Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pencapaian perkembangan bahasa pada setiap indikator dalam hal ini menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan melanjutkan sebagian

cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dikatakan berhasil

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta : Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah, 2001. *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Dirjen TK & SD.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas
- Dhieni N et al. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musfiroh T. 2005, *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Solehuddin M, 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti. Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Indeks.